

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Media cetak adalah salah satu media massa sebagai penghubung untuk menyampaikan segala macam informasi bagi masyarakat yang mudah sehingga bisa menikmati berbagai macam informasi secara cepat dan aktual. Laporan dan ulasan berkualitas, hal ini harus mengacu pada 9 elemen media massa. Seperti yang diungkapkan Bill Kovach,

Setidaknya terdapat 9 elemen dalam media massa, yaitu media harus mengungkapkan kebenaran dalam pemberitaannya, media harus loyal kepada masyarakat, media harus menjunjung tinggi disiplin verifikasi, media harus bisa menjaga independensi terhadap sumber berita, media harus bisa menjadi pemantau kekuasaan pemerintah, media harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga, media harus berupaya membuat hal yang penting, menarik dan relawan, media harus menjaga agar berita tetap komprehensif dan profesional, menulis berita berdasarkan harti nurani. (Setiati, 2005: 68-69)

Media cetak memiliki perbedaan yang khas bahkan bisa disebut sebagai keunggulan yang tidak dimiliki oleh media lainnya. Seperti yang diungkapkan Effendy (2007: 145),

Antara media massa elektronik cetak dan media elektronik itu terdapat perbedaan yang khas, yakni pesan-pesan yang disiarkan oleh media massa elektronik diterima oleh khalayak hanya sekilas dan khalayak harus selalu berada di depan pesawat, sedangkan pesan-pesan yang disampaikan oleh media cetak dapat dijadi ulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada setiap kesempatan. Ciri-ciri itulah yang menyebabkan pesan-pesan yang disiarkan media massa elektronik harus mudah dicerna oleh pendengar dan pemirsa, sedangkan pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa cetak dapat canggih (*sophisticated*) dan ilmiah.

Karena media cetak dapat dikaji ulang dan dipelajari, oleh karena itu bahasa adalah faktor yang perlu diperhatikan dalam media cetak, bukan seperti karya sastra yang bahasanya berbelit-belit, tapi harus sederhana namun tidak menghilangkan unsur menariknya sehingga para pembaca dengan mudah memahami isi dari berita tersebut. Sumardiria (2008: 18) menyebutkan bahwa,

Terdapat 17 ciri utama bahasa jurnalistik, yakni sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, menggunakan kalimat aktif, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah-istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah.

Dengan menggunakan bahasa jurnalistik saat menulis berita, maka pembaca pun akan mudah mengerti apa maksud tulisan tersebut, sehingga selain bisa dikaji ulang dan dipelajari para pembaca pun dapat menikmati bacaannya.

Salah satu fungsi pers adalah mendidik, dengan kata lain pers bukan hanya sekedar memberikan informasi saja tapi harus dapat memberikan contoh atau menginformasikan berita yang dapat memberikan pencerahan kepada khalayak dan membawa masa depan Indonesia menjadi baik, bukan malah sebaliknya. Pers harus mampu memerankan dirinya menjadi guru bangsa. Ia harus bisa menjadi pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada suatu bidang. Sebagaimana ungkapan Wilbur Schramm (Sumardiria, 2008: 33), “Bagi masyarakat, pers adalah *watcher, teacher, and forum* (pengamat, guru, dan forum).

Pendidikan begitu penting bagi masyarakat. Seiring berkembangnya zaman pendidikan akan semakin dibutuhkan. Pendidikan tidak hanya penting bagi individualnya saja, tetapi pendidikan pun sangat bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Sumber Daya Manusia yang baik tentu akan membuat Indonesia menjadi maju karena mereka akan lebih kritis dan mandiri. Seperti yang diungkapkan Dilla (2007: 126), “Dengan bekal pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, masyarakat dapat lebih kritis dan mandiri memahami posisinya serta lingkungannya.”

Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas itu tidak mudah, malah pada kenyataannya peningkatan SDM tersebut belum dapat terwujud karena ada banyak hal yang mempengaruhi sekaligus menjadi kendala bagi tercapainya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Seperti yang diungkap Marijan (2010),

Banyak hal yang mempengaruhi sekaligus menjadi kendala bagi tercapainya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kendala yang dimaksud adalah adanya kondisi yang sangat ironis bahkan bertolak belakang dalam dunia pendidikan. Kondisi yang bertolak belakang tersebut artinya ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan. Kenyataannya, proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah serta daya dukung masyarakat belum dapat dikatakan seimbang. Di antara kenyataan itu adalah sistem pendidikan yang belum mendukung, rendahnya anggaran sarana dan prasarana pendidikan, depopulasi guru dan bentuk soal tes dan evaluasi dalam persekolahan belum cocok.

Jurnalistik, dalam kaitannya dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia sangat berperan penting, ini erat hubungannya dengan pembangunan pendidikan secara menyeluruh, terarah dan terpadu. Tanpa pulstis kepada publik melalui dunia jurnalistik, akan sulit bagi orang-orang yang berada di luar komunitas untuk mengetahui tentang apa yang terjadi di sekitar kita khususnya

dalam bidang pendidikan. Maka berita pendidikan mempunyai fungsi untuk mengangkat fenomena-fenomena tersebut sehingga dapat direspon dan menjadi perhatian publik, sehingga pendidikan pun dapat berkembang. Namun apakah berita pendidikan sudah ditulis secara objektif oleh wartawan? Belum tentu, maka dilakukanlah penelitian ini untuk membuktikannya.

Media lokal berbeda dengan media nasional. Media lokal lebih memuaskan permintaan para pembacanya karena editorialnya disesuaikan dengan kondisi setempat. Menurut Bland, Theaker dan Wragg (2004: 47),

Untuk memastikan skala ekonomis agar memuaskan permintaan para pembacanya, beberapa surat kabar terbit dalam bentuk berseri, sehingga satu surat kabar akan muncul di setiap kota-kota kecil dan pedesaan-pedesaan dengan nama lokal, dan banyak editorial yang diubah agar sesuai dengan kondisi setempat.

Harian Umum Pikiran Rakyat adalah salah satu media lokal yang masih eksis sampai sekarang, menyebarkan informasi seputar Jawa Barat kepada masyarakat. Menurut Yusuf (2011), “Berdasarkan riset Asmono Wikan pada tahun 2005, yang diolah dari data Serikat Perusahaan Pers (SPS), Harian Umum Pikiran Rakyat masuk pada peringkat ketujuh jumlah oplah koran terbesar di Indonesia.” Menurut Sari (2010), “Berdasarkan riset A.C. Nielsen pada tahun 2007 tentang koran dengan jumlah paling banyak pembacanya pada kategori urban di seluruh Indonesia, Pikiran Rakyat masuk peringkat keenam koran yang paling banyak pembacanya.” Dan menurut Eka (2012), “Pada tahun 2012, Pikiran Rakyat mendapat penghargaan sebagai *Indonesia Most Favorite Women Brand* dari Markplus Insight dalam kategori koran lokal dengan *share* popularitas 62,9 persen.” Berdasarkan data-data tersebut menunjukkan bahwa Harian Umum

Pikiran Rakyat adalah koran lokal yang berkualitas, maka apa yang disajikan akan berpengaruh terhadap pembacanya.

Teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus, suatu praktik wacana. Teks itu hadir dari representasi yang menggambarkan masyarakat yang partikal. Untuk memahaminya setiap individu mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Ada dua bagian teks, teks yang mikro merepresentasikan marjinalisasi, dan elemen besar yang berupa struktur sosial yang patriarkal. Oleh karena itu, van Dijk dengan analisis wacananya memberikan jalan untuk memahami isi pesan suatu wacana, seperti yang disebutkan Eriyanto (2012: 222),

Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang disebut kognisi sosial. Kognisi sosial tersebut mempunyai dua arti, di satu sisi menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan atau media, di sisi lain ia menggambarkan nilai-nilai masyarakat yang patriarkal itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita.

Meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

Harian Umum Pikiran Rakyat merupakan salah satu koran lokal besar di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Karenanya, apa yang disajikan akan berpengaruh besar terhadap warga Jawa Barat, khususnya dalam bidang pendidikan. Dan analisis wacana merupakan bagian dari metode interpreaktif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti, sehingga lebih menekankan pada pemaknaan teks. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat, lebih tepatnya edisi Januari yakni dari tanggal 4 sampai dengan 9 Januari 2013.

## B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan model analisis wacana van Dijk sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur makro pada berita pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013?
2. Bagaimana superstruktur pada berita pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013?
3. Bagaimana struktur mikro pada berita pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013?

## C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui struktur makro pada berita pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013.
2. Mengetahui superstruktur pada berita pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013.
3. Mengetahui struktur mikro pada berita pendidikan Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013.

## b. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

Secara lebih jelas dapat dikemukakan sebagai berikut :

### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi peneliti dalam bidang komunikasi terutama mengenai fungsi serta peran lembaga sosial khususnya media cetak, khususnya penempatan analisis wacana di dalam teks berita.

### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan lembaga sosial yang mengelola media cetak, terutama dalam hal berita yang dimuat dan materi yang ditekankan, khususnya mengenai pemberitaan seputar pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat yang berpengaruh terhadap masyarakat.

## D. Penelitian yang Relevan

Sebelumnya, yang menganalisis teks berita tentang pendidikan belum ditemukan, namun yang menganalisis teks berita di Pikiran Rakyat dan dengan menggunakan analisis wacana van Dijk sudah banyak dibuat. Dan beberapa penelitian sebelumnya yang dinilai cukup relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan oleh Agung Rustandi (2005) yang meneliti “*Pemberitaan Longsor Sampah di TPA Leuwigajah Cimahi: Studi Deskriptif Komperatif dengan Teknik Analisis Wacana pada Surat Kabar Republika dan Pikiran Rakyat.*” Penelitian ini berusaha mengidentifikasi struktur wacana sampah di TPA Leuwigajah Cimahi dalam dua media. Hasilnya, (1) penerapan struktur makro pada berita longsor

sampah TPA Leuwigajah pada kedua surat kabar tidak jauh berbeda, hanya pada tema tertentu yang membedakan. (2) Penerapan superstrukturnya dibedakan oleh penekanan pada objek yang menjadi tema berita. (3) Struktur mikronya terlihat mempunyai perbedaan terutama pada elemen bentuk kalimat, kata ganti dan leksikon.

Penelitian lainnya dari Titih Faridah (2003) yang meneliti "*Wacana Keagamaan pada Rubrik Tajuk Rencana di Harian Umum Pikiran Rakyat: Analisis wacana tentang Corak Penulisan Keagamaan edisi Oktober-Desember 2002.*" Penelitian ini berusaha mengidentifikasi struktur wacana keagamaan di Harian Umum Pikiran Rakyat. Hasilnya, dilihat dari tema-tema pokok wacana keagamaan, umumnya berdasarkan pandangan penulis (editor) dalam menyikapi masalah sesuai dengan mental/ pikirannya serta solusi mengatasi masalah tersebut. Sementara makna (pesan) nya lebih dominan mengenai akhlak, aqidah dan ibadah. Sedangkan gaya penulisan yang dipakai umumnya berdasarkan pemilihan leksikal atau diksi, fraseologi, majas dan ada beberapa yang menggunakan gaya sastra. Dan corak keagamaannya adalah corak agama ritual, ideologikal, intelektual dan sosial.

Penelitian lainnya yang menggunakan analisis wacana adalah dari May Maysaroh (2012) yang meneliti, "*Wacana Permasalahan Sosial pada Harian Umum Pikiran Rakyat: Analisis wacana model van Dijk pada tajuk rencana edisi Agustus-Oktober 2011.*" Penelitian ini berusaha mengidentifikasi struktur wacana permasalahan tajuk rencana di Harian Umum Pikiran Rakyat. Hasilnya, dalam menyusun wacana mengenai permasalahan sosial menggunakan



skema atau struktur yang umum digunakan dalam penulisan tajuk rencana. Sedangkan dalam penulisan maksud dan tujuan kalimat yang disusun banyak menggunakan kalimat langsung ataupun kalimat yang syarat akan maksud. Begitu juga kognisi sosial penulis tajuk rencana memberikan pengaruh yang cukup banyak dalam membuat teks. Pengaruh kognisi sosial didapatkan dari pemahaman yang dimiliki oleh wartawan dalam menyusun opini tajuk rencana menjadi susunan kalimat yang dirangkai dalam penguasaan mengenai materi yang dibicarakan. Hal ini mengukuhkan bahwa teori van Dijk yang menyebutkan bahwa tulisan yang dibuat wartawan memiliki kecenderungan tertentu sesuai dengan konteks sosial dan kognisi sosial penulis bersangkutan.

Penelitian lainnya dari Fahrudin (2011) yang meneliti "*Wacana Tentang Kunjungan Presiden AS Barack Obama di Indonesia : Studi analisis wacana pada media online kompas.com.*" Penelitian ini berusaha mengidentifikasi struktur wacana kunjungan Presiden di Harian Umum Pikiran Rakyat. Hasilnya, melalui analisis van Dijk, tujuan kunjungan Barack Obama di Indonesia untuk meningkatkan kerja sama di bidang perdagangan dan pendidikan. Hasil penelitian dari kognisi sosial dapat diketahui, bahwa wartawan kompas.com dalam menggambarkan sosok Obama sebagai sosok yang dihormati dan dikagumi, terlebih karena dia pernah tinggal di Indonesia. Sedangkan pada level analisis sosial atau konteks sosial dapat diketahui, bahwa sebagian masyarakat sangat antusias menyambut kedatangan Presiden kulit hitam ini, walaupun ada beberapa golongan yang kurang respek terhadap Obama, terutama dari kalangan aktivis Islam dengan berbagai alasan tersendiri. Namun *image* positif Obama terlanjur

melekat di sebagian besar masyarakat Indonesia. Kesimpulannya secara umum pada level teks, berita cenderung memihak kepada Pemerintah dan sosok Barack Obama dibandingkan dengan pihak yang kontra terhadap kunjungan ini, hal ini terlihat dari cara pemakaian bahasa oleh wartawan dalam penulisan berita.

Penelitian lainnya dari Eka Nurrosetya (2011) yang meneliti, ” *Potret Pelarian Gayus Dalam Media Massa: Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk dalam pemberitaan Gayus Tambunan pada MBM Tempo online dan Republika online.*” Penelitian ini berusaha mengidentifikasi struktur wacana pemberitaan Gayus Tambunan di *Tempo online* dan *Republika online*. Hasilnya, *Tempo* dan *Republika* menyajikan struktur teks berita yang rapi, objektif dan menarik khalayak. Sementara berdasarkan study komperatif, kedua media tersebut menggunakan teknik, pengemasan berita yang sama namun berbeda dalam hal fokus berita. Dengan demikian, Eka menganggap kedua media tersebut memiliki ciri khas masing-masing.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dari judul, tidak ada yang sama dengan judul penulis. Selain itu, penelitian terdahulu lebih fokus mengenai satu tema, tapi penelitian ini setiap berita berbeda-beda tema.

#### E. Kerangka Berpikir

Kehadiran media massa dapat menghasilkan lima jenis efek. Seperti yang diungkapkan M. Chaffe (dalam Ardianto, Komala dan Karnilah, 2009: 50), “Ada lima jenis efek kehadiran media massa sebagai benda fisik, yaitu: efek ekonomis, efek sosial, efek pada penjadwalan kegiatan, efek penyaluran/ penghilangan perasaan tertentu, dan efek pada perasaan orang terhadap media.”

Selain efek karena kehadiran media massa itu sendiri, pesan yang disampaikan pun dapat mempengaruhi khalayak. Seperti yang diungkapkan Ardianto, Komala dan Karlinah (2009: 52), “Efek pesan media massa meliputi efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral.”

Pemahaman para pembaca tergantung dari media tersebut dalam penyampaian informasinya, tergantung dari segi pengulang-ulangan berita atau informasi, huruf-huruf, diksi, kalimat, frase, klausa dari informasi yang diberitakan. Jadi semua tutur kata yang dituliskan oleh wartawan atau jurnalis dibentuk oleh bahasa yang berupa wacana. Dan bahasa yang digunakan media cetak merupakan cerminan dari tujuan, visi dan misi dari media cetak tersebut untuk diketahui dan dipahami oleh khalayak, artinya ada hubungan yang erat antara bahasa dan wacana, karena suatu wacana dapat dikatakan gabungan dari bahasa-bahasa menyusun yang mempunyai kesanggupan untuk menghadirkan berbagai bentuk sosial budaya, yaitu dengan analisis wacana.

Sejalan dengan judul penelitian *Berita Pendidikan Pada Harian Umum Pikiran Rakyat*, maka digunakan pendekatan kognisi sosial dan menjadikan teori van Dijk ini sebagai pegangan penelitian, karena teori ini dapat mengaborsikan elemen-elemen wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Dalam buku *Analisis Wacana* disebutkan,

Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu produksi yang harus diamati juga. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Istilah kognisi sosial sebenarnya diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. (Eriyanto, 2012: 221)

Model van Dijk mencoba menggambarkan berbagai masalah yang rumit dan kompleks. Oleh karena itu van Dijk tidak mengesklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Analisis van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian terus pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat. Intinya, analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana, seperti yang diungkapkan Eriyanto (2012: 224),

Wacana van Dijk adalah menggambarkan ketiga dimensi wacana ke dalam satu kesatuan. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Jadi skema penelitian dan metode dalam kerangka van Dijk adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Struktur Teks Teun A. van Dijk

<p><b>Struktur Makro</b></p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p><b>Superstruktur</b></p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagan pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.</p>
<p><b>Struktur Mikro</b></p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks</p>

(Sumber: Eriyanto, 2012: 227)

Van Dijk melihat suatu wacana terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

1. Struktur Makro

Merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi sisi tertentu dari suatu peristiwa.

2. Superstruktur

Struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.

### 3. Struktur Mikro.

Makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat ini mempunyai hal-hal yang menarik untuk diteliti dari unsur ilmu komunikasi dan pesan atau informasi wacana yang disampaikan kepada khalayak. Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis wacana Berita Pendidikan Pada Harian Umum Pikiran Rakyat, lebih tepatnya edisi Januari yang dari tanggal 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013 melalui alur pemikiran yang dikemukakan di atas.

## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan peneliti analisis adalah berita-berita pendidikan yang dimuat di Koran Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena adanya masalah yang harus diteliti. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan relatif mudah sehingga mempermudah peneliti untuk menelitinya. Dan juga selain mudah dan ada masalah, di sana adanya data yang akan diperoleh.

### 2. Metode yang Digunakan

Metode penelitian ini akan menggunakan metode analisis wacana model van Dijk untuk mengungkap makna yang terkandung dalam pesan komunikasi dari berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai 9 Januari 2013. Alasan menggunakan metode ini karena metode ini bisa mengetahui

struktur makro, superstruktur dan struktur mikro pada berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat.

### 3. Sumber dan Jenis Data

#### a. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Data primer yang berupa teks berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat yang diterbitkan pada tanggal 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013.
- 2) Data sekunder sebagai data penunjang dan pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui informan pangkal yakni redaktur, dan informan kunci yakni wartawan yang menulis teks berita pendidikan di Surat Kabar Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013.

#### b. Jenis Data

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini, lebih bersentuhan dengan teori van Dijk, karena beliau mengaborsikan elemen-elemen wacana berdasarkan struktur wacana sehingga bisa diaplikasikan secara praktis. Jenis datanya berupa teks wacana mengenai berita yang berhubungan dengan pendidikan pada Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013 dengan menggunakan elemen-elemen van Dijk.

Berikut adalah uraian elemen-elemen berdasarkan struktur wacana van Dijk :

Tabel 2  
Elemen Wacana van Dijk

<b>Struktur Wacana</b>	<b>Hal yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
<b>Struktur Makro</b>	<b>Tematik</b> Tema yang dikedepankan dalam suatu berita.	Topik
<b>Superstruktur</b>	<b>Skematik</b> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekan kan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, detil, maksud, peranggapan, nominalisasi.
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon.
<b>Struktur Mikro</b>	<b>Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora.

(Sumber: Eriyanto, 2012: 228)

#### 4. Unit Analisis

Unit analisis dapat dipahami sebagai teks atau pesan yang akan dianalisis. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan unit tematik yakni perhitungannya berdasarkan tema peristiwa yang diberitakan. Hal ini dilakukan karena dengan pertimbangan tema yang penulis angkat yaitu pemberitaan mengenai pendidikan sehingga paling tepat kalau unit analisis yang diambil adalah persatuan berita yang bertemakan pendidikan, yakni berita yang berhubungan dengan pendidikan



edisi Januari 2013, dan lebih memfokuskan pada berita yang berhubungan dengan pendidikan edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu :

- a. Wawancara, melakukan proses wawancara dengan redaktur di Harian Umum Pikiran Rakyat yang menulis berita tentang pendidikan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara karena dengan teknik ini peneliti bisa mendapatkan data yang lebih lengkap dari redaktur ataupun wartawan mengenai berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat.
- b. Studi Dokumentasi, yaitu melakukan analisis dengan mengumpulkan berita-berita yang berkaitan dengan pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi Januari 2013, lebih tepatnya edisi 4 Januari sampai dengan 9 Januari 2013. Alasan peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi karena dengan terkumpulnya data-data mengenai pemberitaan pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat dapat membuat penelitian ini semakin mudah.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber atau bekerja dengan data, yakni berita pendidikan di Harian Umum Pikiran Rakyat, wawancara tentang Harian Umum Pikiran Rakyat dan berita pendidikan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Diuraikan oleh Bogdan dan Biklen (Meleong, 2007: 248),

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dengan pendapat itu, setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengurutkan data atau mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

